

PENYULUHAN NASIONALISME DAN KESADARAN HUKUM SEJAK DINI: PENYULUHAN DAN SOSIALISASI PENCEGAHAN KEJAHATAN JALANAN

**Sunarso^{1*}, Yayuk Hidayah¹, Cucu Sutrisno¹, Akmal Firmansyah¹, Beni Igo Mistison¹,
Ranto Praja Hamonangan¹**

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence E-mail: sunarso@uny.ac.id

Kata Kunci:

Nasionalisme,
Kesadaran
Hukum,
Kejahatan
Jalan,
Penyuluhan,
Remaja.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme dan kesadaran hukum warga, khususnya kalangan remaja, melalui penyuluhan dan sosialisasi pencegahan kejahatan jalanan di wilayah RT 07 RW 59, Sengkang Joho, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis situasi, daerah ini mengalami peningkatan keresahan masyarakat akibat maraknya kasus kejahatan jalanan seperti klitih dan perkelahian remaja yang meresahkan ketertiban umum. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya pemahaman remaja terhadap nilai-nilai kebangsaan, serta minimnya kesadaran hukum dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pendekatan partisipatif berupa penyuluhan interaktif, diskusi kelompok terfokus, serta simulasi kasus hukum sederhana yang relevan dengan konteks kehidupan remaja. Materi disampaikan oleh tim dosen dan praktisi hukum dengan pendekatan edukatif dan komunikatif, menggunakan media audiovisual dan modul cetak sebagai pendukung. Kegiatan dilaksanakan pada 27 Mei 2025 dan melibatkan unsur tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, serta pemuda setempat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya nasionalisme dan kesadaran hukum, ditunjukkan dengan partisipasi aktif dan respon positif terhadap materi. Diskusi kelompok menghasilkan sejumlah rekomendasi komunitas, antara lain pembentukan satgas remaja sadar hukum dan forum dialog berkala. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi dalam membangun budaya hukum dan nasionalisme sejak dini guna menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif.

Keywords:

Nationalism,
Legal Awareness,
Street Crime,
Outreach,
Youth

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to promote nationalism and legal awareness, especially among youth, through outreach and socialization efforts to prevent street crimes in RT 07 RW 59, Sengkang Joho, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Based on a situational analysis, the area has experienced growing public concern due to increasing incidents of street crimes such as "klitih" and youth brawls that disrupt public order. The main problems identified include the low level of understanding among adolescents regarding national values and a lack of legal awareness in daily life. The implementation method involved a participatory approach through interactive counseling, focused group discussions, and simple legal case simulations

relevant to the youth context. Materials were delivered by a team of lecturers and legal practitioners using educational and communicative approaches, supported by audiovisual media and printed modules. The activity was conducted on May 27, 2025, with the participation of community leaders, neighborhood administrators, and local youth. The results showed an increased understanding among participants of the importance of nationalism and legal awareness, as evidenced by active engagement and positive responses to the materials. Group discussions generated several community-based recommendations, including the establishment of a youth legal awareness task force and regular dialogue forums. Therefore, this activity contributes to fostering a culture of law and nationalism from an early age to create a safe and conducive environment.

Article submitted: 2025-05-16. Revision uploaded: 2025-06-09. Final accepted: 2025-06-18.

PENDAHULUAN

Keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan aspek fundamental dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan produktif. Namun demikian, fenomena kejahatan jalanan yang melibatkan remaja seperti klitih, perkelahian kelompok, hingga tindak kekerasan fisik semakin marak terjadi, terutama di kawasan padat penduduk dan wilayah pinggiran kota. Salah satu kawasan yang menunjukkan gejala peningkatan keresahan sosial tersebut adalah wilayah RT 07 RW 59, Sengkang Joho, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, ditemukan adanya kekhawatiran masyarakat terhadap perilaku menyimpang anak-anak dan remaja yang mulai menunjukkan kecenderungan terhadap tindak kekerasan dan pelanggaran hukum di ruang public [1].

Mitra dalam kegiatan ini, yaitu pengurus RT dan tokoh pemuda wilayah RT 07 RW 59, menyampaikan bahwa sejumlah remaja di lingkungan tersebut mulai menunjukkan penurunan kepedulian terhadap nilai-nilai kebangsaan dan norma hukum. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter dan pemahaman hukum sejak dini, baik dari institusi pendidikan formal maupun melalui kegiatan informal di masyarakat. Selain itu, lemahnya pengawasan dan minimnya wadah positif bagi remaja untuk mengekspresikan diri juga menjadi pemicu meningkatnya potensi kenakalan remaja di lingkungan sekitar [2].

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran hukum di kalangan remaja, serta belum adanya program berkelanjutan yang menanamkan nilai-nilai nasionalisme secara aplikatif dan kontekstual. Ketidaktahuan akan konsekuensi hukum dari tindakan kekerasan atau pelanggaran juga membuat para remaja cenderung menganggap enteng tindakan negatif yang mereka lakukan. Di sisi lain, masyarakat merasa belum memiliki strategi pencegahan yang komprehensif dan edukatif dalam menghadapi tantangan tersebut. Untuk menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menggabungkan hasil-hasil penelitian pendidikan kewarganegaraan, pendidikan karakter, serta penerapan IPTEKS dalam bentuk media penyuluhan, diskusi kelompok, dan simulasi hukum. Materi penyuluhan disusun berdasarkan teori-teori tentang nasionalisme, hukum dan pendidikan karakter, serta praktik baik (best practices) dalam membangun kesadaran hukum sejak usia dini yang telah diterapkan di wilayah lain. Penggunaan media visual dan simulasi bertujuan untuk menjembatani pemahaman remaja terhadap isu hukum secara lebih kontekstual dan menarik [3].

Dengan pelaksanaan penyuluhan ini, diharapkan tercipta peningkatan kapasitas pemuda dan warga dalam memahami pentingnya nilai nasionalisme dan hukum sebagai fondasi

kehidupan bermasyarakat. Lebih dari itu, kegiatan ini juga diarahkan untuk merangsang terbentuknya komunitas sadar hukum di tingkat lokal yang mampu merancang dan menjalankan program preventif kejahatan jalanan secara berkelanjutan. Maka, intervensi melalui kegiatan ini tidak hanya bersifat edukatif sesaat, tetapi juga menjadi pemantik bagi perubahan sosial yang berkelanjutan di lingkungan mitra

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme dan kesadaran hukum warga, khususnya kalangan remaja, melalui penyuluhan dan sosialisasi pencegahan kejahatan jalanan di wilayah RT 07 RW 59, Sengkang Joho, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis situasi, daerah ini mengalami peningkatan keresahan masyarakat akibat maraknya kasus kejahatan jalanan seperti klitih dan perkelahian remaja yang meresahkan ketertiban umum. Permasalahan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya pemahaman remaja terhadap nilai-nilai kebangsaan, serta minimnya kesadaran hukum dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pendekatan partisipatif berupa penyuluhan interaktif, diskusi kelompok terfokus, serta simulasi kasus hukum sederhana yang relevan dengan konteks kehidupan remaja. Materi disampaikan oleh tim dosen dan praktisi hukum dengan pendekatan edukatif dan komunikatif, menggunakan media audiovisual dan modul cetak sebagai pendukung. Kegiatan dilaksanakan pada 27 Mei 2025 dan melibatkan unsur tokoh masyarakat, pengurus RT/RW, serta pemuda setempat. Berikut adalah tugas dalam pelaksanaan PKM dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tugas pelaksanaan PKM

No	Nama	Peran/Posisi	Tugas dan Tanggung Jawab Utama
1	Sunarso	Ketua Tim	- Koordinasi keseluruhan kegiatan PkM - Penyusunan proposal dan laporan akhir - Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan - Menjalin komunikasi dengan mitra
2	Yayuk Hidayah	Dosen PPKn	- Penyusunan materi penyuluhan nasionalisme - Pelaksanaan penyuluhan dan diskusi interaktif - Pendampingan kegiatan evaluasi pemahaman peserta
3	Cucu Sutrisno	Dosen PPKn	- Penyusunan materi kesadaran hukum - Fasilitator dalam simulasi hukum dan studi kasus - Penyusun modul edukatif berbasis hukum
4	Akmal Firmansyah	Mahasiswa S2 PPKn	- Dokumentasi kegiatan (foto/video) - Menyusun laporan harian pelaksanaan kegiatan - Membantu fasilitasi diskusi kelompok remaja
5	Beni Igo Mistison	Mahasiswa S1 PPKn	- Menyusun leaflet/sarana sosialisasi untuk remaja - Pengelolaan media komunikasi peserta - Membantu logistic acara
6	Ranto Praja Hamonangan	Mahasiswa S3 PPKn	- Menyusun instrument evaluasi kegiatan - Analisis data hasil kegiatan - Penyusunan artikel ilmiah dari kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya nilai-nilai nasionalisme dan kesadaran hukum. Suyato, *et al* [4] menyatakan jika Nilai-nilai nasionalisme memegang peranan penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam PKM ini, nilai tersebut tercermin dari partisipasi aktif peserta selama sesi berlangsung serta respons positif terhadap materi yang disampaikan. Proses diskusi kelompok yang difasilitasi menghasilkan berbagai inisiatif positif dari peserta, di antaranya adalah usulan pembentukan satuan tugas (satgas) remaja sadar hukum dan penyelenggaraan forum dialog rutin yang melibatkan unsur masyarakat dan aparat setempat.

Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berhasil menanamkan kesadaran kolektif akan pentingnya membangun budaya hukum dan semangat nasionalisme sejak usia dini, sejalan dengan pandangan A. Hamilton *et al.* [5] yang menekankan bahwa pendekatan partisipatif merupakan proses kolaboratif dan reflektif yang melibatkan produksi pengetahuan bersama dengan kelompok pengarah yang berkomitmen, sehingga menjadi unsur penting dalam mendorong perubahan sistemik secara berkelanjutan. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, Ketua PKM tengah menyampaikan materi penyuluhan secara langsung kepada peserta, yang menjadi momentum strategis dalam membangun komunikasi dan pemahaman yang efektif.



Gambar 1. Ketua PKM sedang memberikan materi penyuluhan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertemakan penguatan nasionalisme dan kesadaran hukum berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran yang inspiratif dan membangkitkan semangat kebangsaan di kalangan peserta. Antusiasme peserta tercermin dari keterlibatan aktif mereka dalam setiap sesi, mulai dari diskusi interaktif hingga tanya jawab yang kritis dan membangun. Hal ini menandakan adanya peningkatan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan dan kepatuhan terhadap hukum dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana ditegaskan oleh Asam Latif., *et al.* [6] penguatan nasionalisme dan kesadaran hukum merupakan fondasi penting dalam membentuk warga negara yang tidak hanya mencintai tanah air, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan hukum. Temuan ini memperkuat keyakinan bahwa pendekatan edukatif yang komunikatif dan kontekstual dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai luhur kepada masyarakat.

Peserta tidak hanya mengikuti secara pasif, tetapi juga menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman pribadi terkait isu-isu hukum di lingkungan mereka.

Salah satu peserta, A (17 tahun), menyatakan, “*Saya baru sadar kalau banyak hal di sekitar kita itu berkaitan dengan hukum. Sekarang saya jadi lebih paham kenapa kita harus taat aturan, apalagi sebagai pelajar.*”

Diskusi kelompok yang difasilitasi dalam sesi akhir kegiatan merupakan sarana penting untuk mengaktualisasikan pemahaman peserta, karena melalui interaksi aktif dan kolaboratif, peserta dapat merefleksikan, mengklarifikasi, dan memperdalam materi yang telah dipelajari. Menurut Gabrielle A. Erhardt [7] mengaktualisasikan pemahaman melibatkan proses mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman atau konteks yang relevan, sehingga pengetahuan tersebut tidak hanya tersimpan secara pasif, tetapi juga diterapkan secara aktif dalam situasi nyata [8].

Dalam diskusi ini, peserta diajak untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan hukum yang terjadi di lingkungan sekitarnya dan secara aktif menyusun solusi yang berpijak pada nilai-nilai kebangsaan, seperti keadilan, gotong royong, dan tanggung jawab [9]. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan respons positif, di mana muncul sejumlah gagasan konstruktif, antara lain pembentukan satuan tugas (satgas) remaja sadar hukum yang bertujuan meningkatkan kesadaran hukum di kalangan generasi muda, serta penyelenggaraan forum dialog hukum secara berkala sebagai sarana edukasi dan komunikasi antarwarga [10]. Menurut Y. Hidayah dan A. Z. Ulum [11] pendekatan partisipatif yang melibatkan warga dalam perumusan solusi hukum sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran hukum kolektif dan memperkuat jalinan sosial di masyarakat.

Rekomendasi peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga mendorong aksi nyata di tingkat komunitas. Peserta lainnya, N (42 tahun), menyampaikan, “*Kita sering dengar soal hukum di TV, tapi baru kali ini saya merasa bisa ikut ambil bagian. Dengan adanya forum ini, kita bisa saling ingatkan.*” Pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta merasa memiliki ruang untuk berpartisipasi dan termotivasi untuk menjaga ketertiban sosial di sekitarnya.

Kegiatan PKM ini berhasil membangun fondasi kesadaran hukum dan nasionalisme sejak usia muda. Dengan memberikan ruang dialog dan aksi komunitas, peserta didorong untuk menjadi warga negara yang tidak hanya patuh terhadap hukum, tetapi juga memiliki kecintaan terhadap tanah air. Budaya hukum yang terbentuk dari kesadaran dan pengalaman langsung ini diharapkan akan terus berkembang, menciptakan lingkungan sosial yang aman, tertib, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa penyuluhan nasionalisme dan kesadaran hukum sejak dini memiliki dampak positif dalam membangun pemahaman dan kepedulian remaja terhadap pentingnya hidup tertib hukum dan berwawasan kebangsaan. Melalui pendekatan partisipatif dan metode yang interaktif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga terdorong untuk terlibat aktif dalam upaya pencegahan kejahatan jalanan di lingkungan mereka. Kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat ketahanan sosial masyarakat berbasis nilai-nilai Pancasila, khususnya dalam menghadapi tantangan kenakalan remaja dan potensi kriminalitas di ruang publik.

REFERENSI

- [1] Muttaqi, N. I. N. (2025). EDUKASI BAGI MASYARAKAT ATAS KASUS PENEMBAKAN PEMILIK RENTAL MOBIL DI REST AREA KM 45 TOL JAKARTA-MERAK, TANGERANG. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 88–97. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.357>



- [2] Afrizal, A., Tribuana, R. R., Asriani, A., Dewi, A., & Uz-Zaky, M. R. (2024). MEREK KOPI MELBEN DAN PERLINDUNGAN HAK CIPTA: STRATEGI PENGABDIAN UNTUK MASYARAKAT DESA MELABUN KABUPATEN BANGKA TENGAH. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(2), 290–296. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i2.327>
- [3] Pahmi, S., Pratiwi, W., & Yuliartika, D. (2025). PELATIHAN PENGISIAN PELAPORAN SURAT PEMBERI TAHUAN PAJAK TAHUNAN WAJIB PAJAK PRIBADI BAGI STAF LEMBAGA PERLINDUNGAN ANAK. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 48–55. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i1.319>
- [4] Suyato, Mulyono, B., Sutrisno, C., & Nur Hayati, I. (2024). PELATIHAN LITERASI DAN KEWARGANEGARAAN DIGITAL GURU MGMP PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN KABUPATEN TASIKMALAYA. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 1(1), 120–126. <https://doi.org/10.58740/m-jp.v1i1.202>
- [5] Hamilton, A., Morgan, S., Murphy, B., & Harland, K. (2024). Taking boys seriously: Utilising participatory action research to tackle compounded educational disadvantage. *Action Research*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/14767503241226894>
- [6] Latif, A., Carter, T., Rychwalska-Brown, L., Wharrad, H., & Manning, J. (2017). Co-producing a digital educational programme for registered children's nurses to improve care of children and young people admitted with self-harm. *Journal of child health care*, 21(2), 191-200. <https://doi.org/10.1177/1367493517697853>
- [7] Erhardt, G. A. (2021). Intuitive eating as a counter-cultural process towards self-actualisation: An interpretative phenomenological analysis of experiences of learning to eat intuitively. *Health Psychology Open*, 8(1), 20551029211000957. <https://doi.org/10.1177/20551029211000957>
- [8] Safitri, P. A., & Wijaya, R. (2022). Implementasi Program Pembinaan Kepribadian sebagai Upaya Membangun Karakter Nasionalis Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sidoarjo: Implementasi Program Pembinaan Kepribadian sebagai Upaya Membangun Karakter Nasionalis Narapidana Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(4), 945–960. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p945-960>
- [9] Nurahman, D., & Sukardi, D. H. (2021). Kebijakan Model Crime Prevention Through Social Development Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Terorisme. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 520–530. <https://doi.org/10.37329/ganaya.v4i2.1330>
- [10] Sigit, A. P., & Torrido, A. (2024). SINERGI POLISI DAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN KETAHANAN REMAJA TERHADAP NARKOBA DAN JUDI ONLINE. *The Juris*, 8(2), 435-444. <https://doi.org/10.56301/juris.v8i2.1370>
- [11] Hidayah, Y., & Ulum, A. Z. (2025). MENGGUGAH SEMANGAT NASIONAL MELALUI PENDAMPINGAN LOMBA HARI KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA KE-79 DI PKK CONDONGCATUR, DEPOK, SLEMAN, DIY. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 153–159. <https://doi.org/10.59458/jwl.v5i1.110>

